

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)**

**Ni Putu Gita Destriana Frizky <sup>1)</sup>✉ , Angela Dirman <sup>2)</sup>✉**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

---

**Info Artikel**

Diserahkan Agustus 2022  
Diterima September 2022  
Diterbitkan September 2022

---

**Kata Kunci:**

*Penghindaran pajak,  
Kepemilikan Institusional,  
Profitabilitas, Ukuran  
Perusahaan*

---

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. Populasi penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 17 perusahaan. Analisis data yang digunakan untuk pengujian ini adalah analisis regresi linier berganda dan regresi moderasi (uji interaksi) dengan program SPSS versi 20. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat dan atau memperlemah kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat dan atau memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance.*

© 2022 Indonesia

---

✉ Alamat Korespondensi:  
Tower A Jurusan Manajemen Bisnis  
Politeknik Negeri Batam  
E-mail: [angela.dirman@yahoo.com](mailto:angela.dirman@yahoo.com)

ISSN 2548-9909

## 1. Pendahuluan

Sebagai wajib pajak badan maupun orang pribadi yang telah ditetapkan oleh hukum perundang-undangan secara sah memiliki kewajiban untuk membayar pajak. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Aturan mengenai perpajakan diatur dalam UU No 16 Tahun 2009. Undang-undang tersebut dibuat sebagai pedoman terutama bagi wajib pajak dalam memenuhi hak dan melaksanakan kewajiban perpajakan.

Penerimaan negara melalui pajak tidak pernah mencapai target berdasarkan Laporan Kinerja Kementerian Keuangan dan bahkan penerimaan pajak terus menurun jika dilihat dari rasionya. Sebagai sumber pendapatan negara, pajak berperan sangat penting terutama untuk pelaksanaan pembangunan serta membiayai pengeluaran-pengeluaran negara lainnya. Negara menginginkan bahwa setiap wajib pajak membayar pajak sesuai dengan aturan yang berlaku. Di sisi lain bagi wajib pajak atau perusahaan, pajak merupakan suatu hal yang akan menjadi pengurang laba sehingga mereka cenderung untuk melakukan cara agar pembayaran pajak dapat dilakukan seminimal mungkin.

Hingga kini, walaupun penetapan perpajakan telah diatur dibawah payung hukum yang jelas dan telah diatur secara spesifik namun realitanya masih banyak terjadi penghindaran pajak setiap tahun bahkan bukan hanya di Indonesia saja namun hal ini terjadi di negara-negara lainnya. Penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan celah-celah perundang-undangan yang berlaku. Menurut Zaki (2019) dari perspektif hukum, tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan tindakan yang menyalahi aturan hukum karena hal itu adalah sebuah upaya untuk mengurangi beban pajak.

Berdasarkan laporan *Tax Justice Network* yang berjudul *The State of Tax Justice 2020*. Indonesia diperkirakan merugi hingga 4,86 miliar

dollar AS per tahun. Angka tersebut setara dengan Rp 68,7 triliun rupiah. Dari angka tersebut, sebanyak 4,78 miliar dollar AS setara Rp 67,6 triliun diantaranya merupakan buah dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia. Adapun, dalam laporan *The State of Tax Justice 2020* Indonesia berada di peringkat keempat se-Asia.

Di tengah kondisi pandemik yang berdampak pada stabilitas perekonomian tidak menutup kemungkinan untuk terjadi *moral hazard* di kalangan para pelaku usaha yang mengarah pada tindakan atau upaya *tax avoidance*. Lebih lanjut, perilaku negatif pelaku usaha yang demikian tentu saja akan berpengaruh negatif terhadap penerimaan pajak dan kurangnya penerimaan pajak berdampak pada perlambatan belanja negara yang akan semakin membebani pemerintah dalam upaya memulihkan kondisi perekonomian yang terdisrupsi pandemik.

## 2. Metode

### 2.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana pemilihan sampel tidak secara acak, namun berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang dibuat sendiri oleh peneliti. Adapun, kriteria-kriterianya adalah sebagai berikut:

- Perusahaan terdaftar (*listing*) di bursa efek Indonesia sektor energi tahun 2016-2020.
- Perusahaan yang memiliki nilai laba positif dan tidak memiliki kompensasi pajak akibat rugi pada periode penelitian.

Dengan metode tersebut diperoleh sebanyak 85 sampel penelitian dari 17 Perusahaan sektor energi yang memenuhi kriteria periode 2016-2020.

Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Metode yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Tax Avoidance
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1$ - $\beta_2$  = Koefisien regresi berganda
- X1 = Kepemilikan Institusional
- X2 = Profitabilitas
- e = error

Untuk menguji variabel moderating digunakan uji interaksi dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Untuk menggunakan MRA harus membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator. Adapun persamaannya menurut Solimun et.al (2019:51) jika X1 adalah predictor, Y variabel tergantung, dan X2 Variabel moderasi adalah sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i$$

Tanpa melibatkan variabel moderasi (1)

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \beta_2 X_i$$

Melibatkan Variabel Moderasi (2)

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \beta_2 X_i^2 + \beta_3 X_i \times X_i^2$$

Melibatkan Variabel Moderasi dan Interaksi (3)

Keterangan:

- Yi = Tax Avoidance
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1$ - $\beta_2$  = Koefisien regresi berganda
- $\beta_3$  = Koefisien variabel interaksi
- X1 = Kepemilikan Institusional
- X2 = Profitabilitas

Dengan persamaan tersebut menurut Solimun et.al (2019:51-53) jenis klasifikasi variabel moderasi dapat dilihat sebagai berikut:

#### 1. Moderasi Mutlak (*Absolute Moderation*)

Bilamana variabel penjelas X2 berinteraksi dengan variabel moderasi X2 (X1\*X2) baru berpengaruh terhadap variabel respons Y. Jadi, keberadaan variabel X2 (moderasi) adalah mutlak dibutuhkan agar X1 (penjelas) berpengaruh terhadap Y (respons/tergantung)

#### 2. Moderasi Murni (*Pure Moderation*)

*Pure moderation* merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung dimana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel prediktor tanpa menjadi variabel prediktor.

#### 3. Moderasi Semu (*Quasi Moderation*)

*Quasi Moderation* merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor

dan variabel tergantung dimana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel prediktor sekaligus menjadi variabel prediktor.

#### 4. Moderasi Potensial (*Homologiser Moderation*)

*Homologiser Moderation* merupakan variabel yang potensial menjadi variabel moderasi yang memengaruhi kekuatan hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung. Variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel prediktor dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel tergantung.

#### 5. Prediktor Moderasi (*Predictor Moderation*)

Artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor dalam model hubungan yang dibentuk.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Observasi

##### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
T.Avd	85	.00	.52	.2423	.11215
IO	85	27.97	99.94	79.4316	20.59293
Profit	85	.00	.39	.0933	.07728
Size	85	27.59	32.24	29.3972	1.13059
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Data diolah Penulis dengan SPSS

1. Tax Avoidance (Y) memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0,00. Nilai terbesar (*maximum*) sebesar 0,52. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2423. Nilai standar deviasi sebesar 0,11215.

2. Kepemilikan Institusional (X1) memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 27,97. Nilai terbesar (*maximum*) sebesar 99,94. Rata-rata (*mean*) menunjukkan hasil sebesar 79,4316. Nilai standar deviasi adalah 20,59293.

3. Profitabilitas (X2) hasil pengujian mendapatkan nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0,00. Nilai terbesar (*maximum*) 0,39. Rata-rata (*mean*) profitabilitas menunjukkan hasil sebesar 0,0933 Serta, Nilai standar deviasi adalah sebesar 0,07728.

4. Ukuran Perusahaan (Z) memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 27,59 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 32,24. Rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan menunjukkan hasil sebesar 29,3972 Serta, Nilai standar deviasi adalah sebesar 1,13059.

## Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10202865
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.092
	Positive	.078
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.851
Asymp. Sig. (2-tailed)		.464

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah Penulis dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.2 menunjukkan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,464. Karena nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 artinya dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah berdistribusi normal. Sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

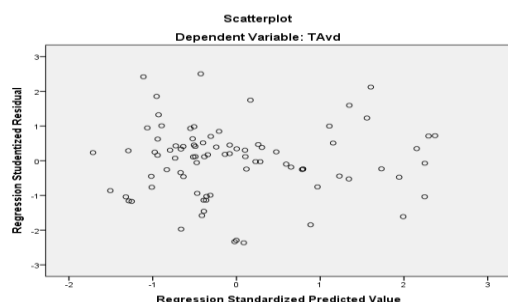
## Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	.045	.297		.151	.881		
IO	-.002	.001	-.429	-3.902	.000	.846	1.182
Profit	.365	.160	.251	2.285	.025	.845	1.183
Size	.012	.010	.120	1.182	.241	.997	1.003

a. Dependent Variable: TAvd

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa nilai tolerance pada seluruh variabel lebih besar dari 0,10 atau (tolerance > 0,10) dan nilai VIF kurang dari 10 atau (VIF < 10). Sehingga asumsi non multikolonieritas terpenuhi.

## Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar scatterplot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar secara acak Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka nol serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

## Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.415 <sup>a</sup>	.172	.142	.10390	1.851

a. Predictors: (Constant), Size, IO, Profit

b. Dependent Variable: TAvd

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai DW (Durbin-Watson) memiliki nilai 1.851. Jika dibandingkan dengan nilai DU pada alpha 5%, dengan banyak sampel sejumlah 85 serta jumlah variabel independen 3 variabel, maka nilai DU adalah 1.7210. Nilai DW berada di antara nilai DU dan 2 ( $1,7210 < 1,851 < 2$ ) dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi, atau asumsi non autokorelasi terpenuhi.

## Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.398 <sup>a</sup>	.158	.137	.10415	1.822

a. Predictors: (Constant), Profit, IO

b. Dependent Variable: TAvd

## Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Model 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.415 <sup>a</sup>	.172	.142	.10390	1.851

a. Predictors: (Constant), Size, IO, Profit

b. Dependent Variable: TAvd

## Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Model 3

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.461 <sup>a</sup>	.213	.183	.10262	1.927

a. Predictors: (Constant), Profit, Size, IO, IOxSize, Profit

b. Dependent Variable: TAvd

Berdasarkan hasil uji R<sup>2</sup> diatas Pada model 1 Adjusted R Square sebesar 0.137. Pada

model 2 Adjusted R Square sebesar 0.142. Dan pada model 3 Adjusted R Square sebesar 0.163. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *Tax Avoidance* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel model 1,2, dan 3 berturut-turut sebesar 13.7%, 14.2% dan 16.3% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model.

### Hasil Uji F Data Model 1

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.167	2	.083	7.695	.001 <sup>b</sup>
Residual	.890	82	.011		
Total	1.056	84			

a. Dependent Variable: TAvd

b. Predictors: (Constant), Profit, IO

### Hasil Uji F Data Model 2

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.182	3	.061	5.621	.001 <sup>b</sup>
Residual	.874	81	.011		
Total	1.056	84			

a. Dependent Variable: TAvd

b. Predictors: (Constant), Size, IO, Profit

### Hasil Uji F Data Model 3

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.225	5	.045	4.264	.002 <sup>b</sup>
Residual	.832	79	.011		
Total	1.056	84			

a. Dependent Variable: TAvd

b. Predictors: (Constant), ProfitxSize, Size, IO, IOxSize, Profit

Berdasarkan hasil uji F ketiga model di atas dapat dilihat bahwa nilai sig F secara keseluruhan lebih kecil dari 0,05. Karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka hal ini berarti bahwa secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance*.

### Hasil Uji t Data Model 1

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.392	.045		8.635	.000
IO	-.002	.001	-.423	-3.843	.000
Profit	.355	.160	.245	2.224	.029

a. Dependent Variable: TAvd

### Hasil Uji t Data Model 2

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.045	.297		.151	.881
IO	-.002	.001	-.429	-3.902	.000
Profit	.365	.160	.251	2.285	.025
Size	.012	.010	.120	1.182	.241

a. Dependent Variable: TAvd

### Hasil Uji t Data Model 3

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.492	.813		1.834	.070
IO	-.021	.014	-3.865	-1.501	.000
Profit	2.800	5.647	-1.930	-.496	.021
Size	-.038	.028	-.379	-1.355	.179
IOxSize	.001	.000	3.465	1.331	.187
ProfitxSize	.110	.195	2.196	.565	.574

a. Dependent Variable: TAvd

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan pada model 1 di atas dapat diketahui pengaruh antar masing masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kepemilikan Institusional (X1) memiliki t hitung sebesar -3,843 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari pada 0,05 (0,00 < 0,05) Maka hipotesis pertama diterima, yang

artinya variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

b. Profitabilitas (X2) memiliki t hitung 2,224 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,029 < 0,05$ ). Maka hipotesis kedua diterima, artinya variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Sedangkan, Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan pada model 2 dan 3 diatas dapat diketahui pengaruh antar masing masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel moderating yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kepemilikan Institusional yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan (X3) memiliki t hitung sebesar 1,331 dengan nilai signifikansi sebesar 0,187 lebih besar dari pada 0,05 ( $0,187 > 0,05$ ) Maka hipotesis ketiga ditolak, yang artinya variabel Kepemilikan Institusional yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

b. Profitabilitas yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan (X4) memiliki t hitung 0,565 dengan nilai signifikansi sebesar 0,574 lebih besar dari pada 0,05 ( $0,574 > 0,05$ ). Maka hipotesis keempat ditolak, artinya variabel Profitabilitas yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Nilai sig Z pada data model 2 sebesar 0,241 hal ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan ( $0,241 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan merupakan variabel *Homologiser Moderation* yang merupakan variabel yang potensial menjadi variabel moderasi.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Adanya kepemilikan institusional akan mempengaruhi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan seperti praktik penghindaran pajak.

2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin besar profitabilitas maka akan semakin besar laba bersih perusahaan yang diperoleh, dengan jumlah laba yang besar tersebut jumlah pajak yang harus dibayar juga semakin besar. Sehingga, dalam hal ini manajemen akan cenderung melakukan tindakan penghindaran pajak untuk meminimalkan beban pajaknya.

3. Ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil tidak mempengaruhi tindakan para pemangku kepentingan untuk melakukan *tax avoidance* dengan anggapan bahwa pajak yang dibayarkan adalah beban yang akan mengurangi laba yang diharapkan.

4. Ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat dan atau memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Penghindaran pajak dapat dilakukan baik oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil yang memiliki profitabilitas tinggi. Jadi jika perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi, maka beban pajak juga akan semakin tinggi, dengan kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk menghindari beban pajak yang dikenakan.

#### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Ibu Angela Dirman S.E M.Ak selaku Dosen Pembimbing, Bapak Prof. Dr. Ngadino Surip selaku Rektor Universitas Mercu Buana, Ibu Dr. Erna Sofriana Imaningsih, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana, Ibu Dr. Hari Setiyawati, Ak. M.Si. CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercubuana serta seluruh Dosen S1 Akuntansi Universitas Mercu Buana

#### Daftar Pustaka

Anna Christin Silaban. (2020). THE EFFECT OF PROFITABILITY AND LEVERAGE ON TAX AVOIDANCE WITH COMPANY SIZE AS A MODERATING VARIABLE(Empirical Study on Property,

- Real Estate, and Building Construction Companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2018). *EPRA International Journal of Research & Development (IJRD)*, 7838(September), 489–499. <https://doi.org/10.36713/epra5222>
- DEWI PUTRINGSIH, EKO SUYONO, & ELIADA HERWIYANTI. (2019). Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 77–92. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.412>
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732.
- Dr. Amrie Firmansyah, M.Ak., Gitty Ajeng Triastie, S. T. A. (2021). *Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi?* (N. H. Suhandana (Ed.)). CV Adanu Abimata.
- Dr Evan Hamzah Muchtar, S.E., M. E. S. (2021). *Corporate governance: Konsep dan implementasinya pada emiten saham syariah* (Abdul (Ed.); cetakan pe). Penerbit adab. <http://www.pererbitadab.id>
- Endang Dwi Ari Surjaningsih. (2020). Menjadi Wajib Pajak Bijak di Tengah Pandemi Covid-19. In *Pajak.Go.Id.* <https://www.pajak.go.id/id/artikel/menjadi-wajib-pajak-bijak-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Fiandri, K. A., & Muid, D. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Padaperusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2011 – 2014. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 31–43.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6, 165–176.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi* (adi Pramono (Ed.)). Grasindo.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Indira Yuni, N. P. A., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 128. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29i1.01.p09>
- Irianto, D. B. S., & S.Ak, A. W. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33–41. <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (cetakan 12). PT Raja Grafindo Persada.
- Kim, J. H., & Im, C. C. (2017). The study on the effect and determinants of small-and medium-sized entities conducting tax avoidance. *Journal of Applied Business Research*, 33(2), 375–390. <https://doi.org/10.19030/jabr.v33i2.9911>
- Koming, N., & Praditasari, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 1229–1258.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Masrullah, Mursalim, & Su'un, M. (2018). . . . *Tax Avoidance . . . [Masrullah, Mursalim, M. Su'un] PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN*, 16(2), 142–165.
- Mozaffar Khan, Suraj Srinivasan, L. T. (2017). *Institutional ownership and corporate tax avoidance : new evidence*.
- Napitupulu, I. H., Situngkir, A., & Arfanni, C. (2020). Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 126–141. <https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.6737>
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor

- Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11.
- Oktaviola, E. M. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA PERUSAHAAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020. *Gunadarma Repository*. <https://library.gunadarma.ac.id/repository/pengaruh-profitabilitas-dan-leverage-terhadap-tax-avoidance-dengan-ukuran-perusahaan-sebagai-variabel-pemoderasi-pada-perusahaan-batu-bara-yang-terdaftar-di-bursa-efek-indonesia-tahun-2016-2020-skripsi>
- Pasaribu, M., Topowijono, T., & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 35(1), 154–164.
- Pratama, Arie S.E., M.Ak., CPSAK., CPMA., CertIFR., CertIPSAS., C. (2020). *Pengantar Pelaporan Korporat Kontemporer*. Prenada media.
- Putra, N. T., & Jati, I. K. (2018). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1234. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p16>
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Ruki Ambar Arum, S.E., M.M., Yuyun Wahyuni, S.E., M.Si., Rida Ristiyana, S.E., M.Ak., CIQnR., Umi Nadhiroh, S.E., M.M., Dr. Iwan Wisandani, S.E.I., M.A., Diana Widhi Rachmawati, S.Ip., M.M., Hilda, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA., Retno Ika Sundari, S.E., M.S, M. A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan* (C. Ft. Suwandi, S.E., M.Ak., C.GL., C.PI., C.NFW. (Ed.)). Media Sains Indonesia.
- Sari, Agnes Yunita ; Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10(1), 51–61.
- Soimah, D. U., Widaryanti, & Mohklas. (2020). *Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak dengan Dimoderasi Ukuran Perusahaan*. 3, 1138–1147.
- SOLIMUN dkk. (2019). *METODE STATISTIKA MULTIVARIAT GENERALIZED STRUCTURED COMPONENT ANALYSIS (GSCA) PEMODELAN PERSAMAAN STRUKTURAL (SEM)* (Cetakan Pe). UB Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2018). *Statistik untuk bisnis dan ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Supriadi, I. (2020). *Metode Riset Akuntansi*.
- Waluyo. (2017). *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat.
- Zaki, F. (2019). *Analisis Hukum Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Berdasarkan Hukum Pajak Di Indonesia*, 7.